

STUDI PSIKOLOGIS CALON PENDONOR DARAH DI UNIT DONOR DARAH PMI KOTA YOGYAKARTA

¹Nur'Aini Purnamaningsih, ²Suwarno, ³Muhammad Erwan Syah

¹Program Studi Teknologi Bank Darah (D-3), Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, ²Program Studi Keperawatan (S-1), Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, ³Program Studi Psikologi (S-1), Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Ring Road Barat, Gamping, Sleman, Yogyakarta

nurainipurnamaningsih21@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan bagian dari psikososial yang dapat mempengaruhi aktivitas yang akan dilakukan. Seperti halnya pendonor yang mempunyai tingkat kecemasan yang berbeda-beda saat donor darah dan dapat berdampak pada pelayanan darah karena rendahnya pendonor darah akibat kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran aspek psikologis calon pendonor darah yang meliputi tingkat kecemasan pendonor darah sebelum donor darah di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menggambarkan karakteristik sosial demografi (jenis kelamin dan usia) serta tingkat kecemasan calon pendonor darah pada satu titik waktu yaitu sebelum donor darah di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta. Pengukuran tingkat kecemasan dengan menggunakan skala *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) pada calon pendonor darah sebelum donor darah. Populasi dalam penelitian ini yaitu calon pendonor darah di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini yaitu 100 pendonor darah sukarela di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *quota sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 pendonor darah di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta, karakteristik responden terdiri dari laki-laki sebanyak 67 responden (67,00%) dan perempuan 33 responden (33,00%), responden berusia 17-25 tahun sebanyak 26 responden (26,00%), berusia 26-45 tahun sebanyak 39 responden (39,00%), sedangkan yang berusia 46-65 tahun sebanyak 32 responden (32%). Hasil pengukuran tingkat kecemasan pada calon pendonor darah sebelum donor darah menunjukkan bahwa responden sebelum donor darah tidak ada kecemasan sebanyak 92%, mengalami kecemasan ringan sebanyak 6%, dan responden dengan kecemasan sedang dan berat masing-masing 1%. Mayoritas calon pendonor darah di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta tidak mengalami kecemasan sebelum donor darah.

Kata Kunci: *psikologis, kecemasan, pendonor darah, unit donor darah.*

ABSTRACT

The objective of this study was to describe the psychological aspects of prospective blood donors which include the level of anxiety of blood donors before blood donation at the Blood Donor Unit PMI, Yogyakarta City. The research was a descriptive study with a cross-sectional approach to describe socio-demographic characteristics (gender and age) as well as the level of anxiety of prospective blood donors at one point in time, namely before blood donation at the Blood Donor Unit PMI Yogyakarta City. Measurement of anxiety level using the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) on prospective blood donors before blood donation. The population in this study were prospective blood donors at the Blood Donor Unit PMI Yogyakarta City. The sample in this study were 100 voluntary blood donors in the Blood Donor Unit PMI Yogyakarta City. Sampling technique with quota sampling technique. The results showed that from 100 blood donors in the Blood Donor Unit PMI Yogyakarta City, the characteristics of the respondents consisted of 67 respondents (67.00%) male and 33 female respondents (33.00%), 17-25 years old respondents were 26 respondents (26.00%), aged 26-45 years were 39 respondents (39.00%), while those aged 46-65 years were 32 respondents (32%). The results of measuring the level of anxiety in prospective blood donors before blood donation showed that respondents before blood donation had no anxiety as much as 92%, experienced mild anxiety as much as 6%, and respondents with moderate and severe anxiety each 1%. The majority of prospective blood donors at the Blood Donor Unit PMI Yogyakarta did not experience anxiety before donating blood.

Keywords: *psychological, anxiety, blood donation, blood donation unit.*

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan pelayanan darah semakin meningkat, khususnya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), penanganan penyakit degeneratif, cedera akibat kecelakaan, penyakit darah (hemofilia, thalasemia), memerlukan transfusi darah untuk tujuan pengobatan dan pemulihan kesehatan pasien (Kepmenkes RI No. 423 tahun 2007).

Berdasarkan standar WHO, jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia sekitar 5,1 juta kantong darah pertahun (2% jumlah penduduk Indonesia), sedangkan produksi darah dan komponennya saat ini sebanyak 4,1 juta kantong dari 3,4 juta donasi. Dari jumlah darah yang tersedia, 90% di antaranya berasal dari donasi sukarela (Kementerian Kesehatan RI., 2017).

Ketersediaan darah sangat tergantung kepada kemauan dan kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara sukarela dan teratur. Untuk itu diperlukan kegiatan rekrutmen donor yang meliputi upaya sosialisasi dan kampanye donor darah sukarela, pencerahan donor serta pelestarian donor (PMK No. 91 Tahun 2015).

Kecemasan merupakan perasaan yang muncul akibat adanya suatu rangsangan yang mengancam dengan objek yang tidak jelas (Spielberger, 2018). Penelitian Fernandes (2019) melaporkan bahwa tingkat kecemasan pada pendonor darah dan hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa dari 79 responden diperoleh 79,6% responden ringan, 29,1% kecemasan sedang, dan 1,3% mengalami kecemasan berat. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pendonor darah saat akan melakukan donor darah masih ada yang mengalami kecemasan berat dan disarankan kepada tenaga kesehatan saat melakukan kegiatan donor darah perlu mempertimbangkan pengkajian tingkat kecemasan dan konseling mengenai donor darah untuk mengurangi risiko kecemasan pendonor darah.

Kecemasan yang dirasakan oleh pendonor yaitu berupa takut pada suntikan, takut akan pingsan, takut sakit, takut darah sebelum mendonorkan darah dan takut pada lingkungan medis (Van Dongen, 2016). Kecemasan juga berdampak pada psikologis dan fisiologis tubuh

seseorang (Spielberger, 2018). Tingkat kecemasan pada pendonor darah dapat diketahui menggunakan skala penelitian dikembangkan untuk melihat seberapa besar tingkat kecemasan seseorang, salah satunya yaitu *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). HARS menggunakan serangkaian pertanyaan dengan jawaban yang harus diisi oleh calon pendonor sesuai dengan kondisi yang dirasakan oleh pasien tersebut. Jawaban yang diberikan merupakan skala (angka) 0, 1, 2, 3, atau 4 yang menunjukkan tingkat gangguan dan setelah pasien menjawab sesuai apa yang dirasakannya, maka hasilnya dapat dihitung dengan menjumlahkan total skor yang didapat dari setiap soal (pernyataan).

Penelitian ini difokuskan pada tingkat kecemasan calon pendonor darah sebelum mendonorkan darah di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kota Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran aspek psikologis calon pendonor darah yang meliputi tingkat kecemasan pendonor darah sebelum donor darah di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta.

METODE.

Desain Studi dan *Sampling*

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menggambarkan karakteristik sosial demografi (jenis kelamin dan usia) serta tingkat kecemasan calon pendonor darah pada satu titik waktu yaitu sebelum donor darah di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta pada bulan Juli 2022. Studi psikologis calon pendonor darah ini difokuskan pada tingkat kecemasan calon pendonor darah sebelum donor darah. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data tingkat kecemasan ini yaitu skala kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang diisi sendiri oleh calon pendonor darah. Populasi dalam penelitian ini adalah calon pendonor darah di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kota Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah calon pendonor darah sukarela sebanyak 100 orang sebelum donor darah yang telah mengisi formulir donor darah. Teknik

pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling*.

Variabel Penelitian

Variabel sosial demografi yang diukur meliputi jenis kelamin dan usia calon pendonor darah sebelum donor darah di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan skala kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Skala kecemasan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) dikembangkan oleh Ramdan, (2019) dengan hasil validitas tes berdasarkan korelasi person rentang nilai antara 0,529 – 0,727 dan hasil reliabilitas tes sebesar 0,75. Skala ini menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban, yang bergerak dari Berat Sekali (4), Berat (3), Sedang (2), Ringan (1), dan Tidak Ada (0). Item pernyataan terdiri dari 14 butir (Ramdan, 2019).

Skala HARS mengukur semua tanda kecemasan baik psikis maupun somatik. HARS terdiri dari 14 item pernyataan untuk mengukur tanda adanya kecemasan pada anak dan orang dewasa. Skala HARS penilaian kecemasan terdiri dari 14 item yaitu (1) Perasaan Cemas, firasat buruk, takut akan pikiran sendiri, mudah tersinggung; (2) Ketegangan: merasa tegang, gelisah, gemetar, mudah menangis, dan lesu, tidak bisa istirahat tenang, dan mudah terkejut; (3) Ketakutan: takut terhadap gelap, terhadap orang asing, bila ditinggal sendiri, pada binatang besar, pada keramaian lalu lintas, dan pada kerumunan orang banyak; (4) Gangguan tidur: sukar memulai tidur, terbangun pada malam hari, tidur tidak pulas, bangun dengan lesu, banyak mimpi-mimpi, mimpi buruk, dan mimpi menakutkan; (5) Gangguan kecerdasan: daya ingat buruk, susah berkonsentrasi; (6) Perasaan depresi: hilangnya minat, berkurangnya kesenangan pada hobi, sedih, bangun dini hari, perasaan berubah-ubah sepanjang hari; (7) Gejala somatik: sakit dan nyeri otot, kaku, kedutan otot, gigi gemerutuk, suara tidak stabil; (8) Gejala sensorik:

Tabel 1. Kategori dan Rentang Nilai Tingkat Kecemasan

Kategori	Rentang Nilai
Tidak Ada Kecemasan	< 14
Kecemasan Ringan	14 – 20
Kecemasan Sedang	21 – 27
Kecemasan Berat	28 – 41
Kecemasan Berat Sekali	42 – 56

tinitus, penglihatan kabur, muka merah atau pucat, merasa lemas, dan perasaan ditusuk-tusuk; (9) Gejala kardiovaskuler: berdebar, nyeri di dada, denyut nadi mengeras, perasaan lesu lemas seperti mau pingsan, dan detak jantung hilang sekejap; (10) Gejala pernapasan: rasa tertekan di dada, perasaan tercekik, sering menarik napas, napas pendek atau sesak; (11) Gejala gastrointestinal: sulit menelan, perut melilit, gangguan pencernaan, nyeri sebelum dan sesudah makan, perasaan terbakar di perut, kembung, mual, muntah, buang air besar lembek, berat badan turun, susah buang air besar; (12) Gejala urogenital : sering kencing, tidak dapat menahan air seni, amenorrhoe, menorrhagia, frigid, ejakulasi praecoeks, ereksi lemah, dan impotensi; (13) Gejala otonom: mulut kering, muka merah, mudah berkeringat, pusing, dan bulu roma berdiri; (14) Perilaku sewaktu wawancara: gelisah, tidak tenang, jari gemetar, kerut kening, muka tegang, tonus otot meningkat, napas pendek cepat, dan muka merah.

Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk distribusi dan frekuensi masing-masing variabel.

Etika Penelitian

Penelitian ini telah disetujui dan dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan Nomor Skep/242/KEPK/VII/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan pada tingkat kecemasan calon pendonor darah sebelum donor darah di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta pada bulan Juli 2022. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data tingkat kecemasan ini yaitu skala kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Karakteristik calon pendonor darah sukarela di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta usia dan jenis kelamin tertera pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi
Karakteristik Calon Pendoror Darah
Sukarela di Unit Donor Darah PMI Kota
Yogyakarta**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
17-25 tahun	26	26,0
26-45 tahun	39	39,0
46-65 tahun	32	32,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	67	67,0
Perempuan	33	33,0
Total	100	100,0

Karakteristik usia dibagi 3 kelompok usia yaitu kelompok usia 17-25 tahun, 26-45 tahun, dan 46-65 tahun. Kelompok usia 26-45 tahun merupakan calon pendonor darah terbanyak yaitu sejumlah 39 orang (39%), diikuti kelompok usia 46-65 tahun sebanyak 32 orang (32%), kelompok usia 17-25 tahun sebanyak 26 orang (26%). Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 100 responden terdiri atas 67 orang (67%) laki-laki dan 18 orang (18%) perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan tidak diperbolehkan donor darah apabila sedang masa menstruasi, hamil, dan menyusui.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Wulandari dan Mulyantari (2016) di UDD PMI Provinsi Bali yang mendapatkan

jumlah donor laki-laki (89%) lebih besar daripada perempuan (11%). Penelitian Alvira dan Danarsih (2016) didapatkan pendonor laki-laki lebih mendominasi dari pada pendonor yang berjenis kelamin perempuan. Penelitian Dwi (2020) didapatkan mayoritas pendonor darah di UDD PMI Kota Yogyakarta berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 77,47% dan untuk pendonor berjenis kelamin perempuan dengan persentase 22,53%, hal ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan yaitu pendonor berjenis kelamin laki-laki lebih mendominasi dari pada pendonor berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016), distribusi donasi darah menurut jenis kelamin menyatakan bahwa pendonor paling banyak yaitu berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 72,5% dan untuk pendonor berjenis kelamin perempuan dengan persentase 27,5%.

Tingkat kecemasan calon pendonor darah sukarela yang akan mendonorkan darah di Unit Donor

Darah PMI Kota Yogyakarta dibedakan menjadi tidak ada kecemasan, kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan kecemasan berat sekali. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan calon pendonor darah sukarela di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Calon Pendonor Darah Sukarela Sebelum Donor Darah di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Ada Kecemasan	92	92,0
Kecemasan Ringan	6	6,0
Kecemasan Sedang	1	1,0
Kecemasan Berat	1	1,0
Kecemasan Berat Sekali	0	0,0
Total	100	100,0

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa calon pendonor darah sukarela di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta yaitu mayoritas responden tidak ada kecemasan sebanyak sebanyak 92 orang (92,0%),

kecemasan ringan sebanyak orang (6,0%), kecemasan sedang sebanyak 1 orang (1,0%), dan kecemasan berat sebanyak 1 orang (1,0%).

Penelitian Fernandes (2019) melaporkan bahwa tingkat kecemasan pada pendonor darah dan hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa dari 79 responden diperoleh 79,6% responden ringan, 29,1% kecemasan sedang, dan 1,3% mengalami kecemasan berat. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pendonor darah saat akan melakukan donor darah masih ada yang mengalami kecemasan berat dan disarankan kepada tenaga kesehatan saat melakukan kegiatan donor darah perlu mempertimbangkan pengkajian tingkat kecemasan dan konseling mengenai donor darah untuk mengurangi risiko kecemasan pendonor darah.

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan calon pendonor darah sukarela berdasarkan usia di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Kecemasan Calon Pendoron Darah Sukarela Sebelum Donor Darah berdasarkan Usia

Usia	Tingkat Kecemasan									
	Tidak Ada		Ringan		Sedang		Berat		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
17-25 tahun	27	84,4	4	12,5	0	0,0	1	3,1	32	100,0
26-45 tahun	37	94,9	1	2,6	1	2,6	0	0,0	39	100,0
46-65 tahun	28	96,6	1	3,4	0	0,0	0	0,0	29	100,0

Tabel 3 menunjukkan tingkat kecemasan pendonor darah sukarela berdasarkan kelompok usia didapatkan calon pendonor darah sukarela berusia 17-25 tahun mayoritas tidak ada kecemasan sebanyak 27 orang (84,4%), 4 calon pendonor darah sukarela (12,5%) mengalami kecemasan ringan, dan 1 calon pendonor darah sukarela (3,1%) mengalami kecemasan berat. Calon pendonor darah sukarela yang berusia 26-45 tahun mayoritas tidak ada kecemasan sebanyak 37 orang (94,9%), sebanyak 1 pendonor (2,6%)

mengalami kecemasan ringan, dan sebanyak 1 pendonor (2,6%) mengalami kecemasan sedang. Calon pendonor darah sukarela berusia 46-65 tahun mayoritas tidak ada kecemasan sebanyak 28 orang (96,6%) dan sebanyak 1 pendonor (3,4%) mengalami kecemasan ringan.

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan calon pendonor darah sukarela berdasarkan jenis kelamin di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Kecemasan Pendonor Darah Sukarela Sebelum Donor Darah berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Kecemasan									
	Tidak Ada		Ringan		Sedang		Berat		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Laki-laki	64	95,5	2	3,0	1	1,5	0	0,0	67	100,0
Perempuan	28	84,8	4	12,1	0	0,0	1	3,0	33	100,0

Tabel 4 menunjukkan tingkat kecemasan pendonor darah sukarela berdasarkan jenis kelamin didapatkan

bahwa pendonor darah sukarela laki-laki sebanyak 64 orang (95,5%) tidak ada kecemasan, sebanyak 2 pendonor

(3%) mengalami kecemasan ringan, dan sebanyak 1 orang (1,5%) mengalami kecemasan sedang. Sedangkan responden perempuan sebanyak 29 orang (84,8%) tidak ada kecemasan, 4 pendonor (12,1%) mengalami kecemasan ringan, dan 1 pendonor (3,0%) mengalami kecemasan berat.

KESIMPULAN

Mayoritas calon pendonor darah di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta tidak ada kecemasan sebelum donor darah.

SARAN

Saran bagi peneliti selanjutnya diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai aspek psikologis sebelum mendonorkan darah, serta perlunya intervensi berupa psikoedukasi calon pendonor darah untuk mengatasi kecemasan sebelum donor darah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Akademik Pendidikan Vokasi, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

yang telah memberikan dukungan dana hibah Penelitian Dosen Pemula tahun anggaran 2022 dalam pelaksanaan penelitian ini, terima kasih kepada Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian, serta keluarga peneliti yang telah memberikan dukungan agar peneliti terus berkarya.

DAFTAR PUSTAKA.

Dewi, R.R.K., Kartasura, M.I. Mawarni, A. Analisis Kebijakan Donor Darah dan Implementasi Program Rekrutmen Donor di Unit Donor Darah (UDD PMI) Kota Pontianak. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia* 4(2): 109-117.

Gunarso, S. D. (2018). [d08120110-150-gun-p-psikologi-perawatan_library-stikes-pekajangan-2014.pdf](#).

Kepmenkes RI No. 423 Tahun 2007 tentang Kebijakan Peningkatan Kualitas dan Akses Pelayanan Darah

Marwaha, N. (2020). Analysis of adverse events and predisposing factors in voluntary and replacement whole blood donors: A study from

- north India. *Asian Journal of Transfusion Science*, 6(2), 155.
- Newman, B. H. (2019). Management of young blood donors. *Transfusion Medicine and Hemotherapy*, 41(4), 284–295.
- PP No.7 Tahun 2011 tentang Pelayanan Darah.
- Ramadhan, A. F. (2017). Perbedaan Derajat Kecemasan Antara Mahasiswa Tahap Akademik Tingkat Awal Dengan Tingkat Akhir Di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 1–49.
- Ramdan, I.M. (2019). Reliability and Validity Test of the Indonesian Version of the Hamilton Anxiety Rating Scale (HAM-A) to Measure Work-related Stress in Nursing. *Jurnal Ners*. Vol. 14, No. 1, April. 2018.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop 2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf .
- Spielberger, C.D. (2018). *Anxiety current trends in theory and research. Volume I*. New York : Academic Press Ltd.
- PMI Kota Yogyakarta. 2021. *Pencari Pelestasi Donor Darah Sukarela UTD PMI Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: PMI Kota Yogyakarta.
- Van Dongen, A., (2016). The influence of adverse reactions, subjective distress, and anxiety on retention of first-time blood donors. *Transfusion*, 53(2), 337–343.